

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perkembangan ilmu ekonomi semakin meluas karena sistem ekonomi yang digunakan di berbagai negara berbeda-beda. Pemikiran ekonomi Islam akhir-akhir ini berkembang dalam kaitannya dengan permasalahan ekonomi, termasuk pembahasan mengenai etika bisnis. Topik etika bisnis saat ini menarik perhatian para praktisi bisnis. Dalam setiap kegiatan bisnis saat ini mulai memasukkan unsur etika serta moral dalam seluruh aktivitas bisnis, tidak hanya untuk mencapai tujuan bisnis saja seperti menghasilkan keuntungan yang tinggi, namun juga untuk mendorong kedisiplinan dan integritas yang dimiliki oleh semua pihak dalam dunia bisnis, termasuk para praktisi bisnis. Ketika praktisi bisnis sebuah perusahaan menerapkan disiplin dan integritas yang baik, perusahaan tersebut akan terlihat baik pula di mata masyarakat luas.¹ Perdagangan merupakan salah satu elemen paling krusial dalam kehidupan manusia. Semua orang membutuhkan kekayaan serta kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang-orang berusaha dengan giat dan berjuang untuk mendapatkan kekayaan yang mereka butuhkan dan pekerjaan yang bisa membantu masyarakat memperoleh kekayaan adalah dengan berdagang.

Perdagangan adalah pertukaran barang atau jasa berdasarkan hasil kesepakatan. Pasar adalah lokasi di mana para pedagang berkumpul serta pembeli untuk melaksanakan transaksi, di mana antara pedagang dan pembeli ini terdapat

¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

proses tawar menawar sehingga pembeli dapat memiliki barang yang diinginkannya sedangkan penjual akan mendapatkan keuntungan dari hasil jualannya. Pasar juga boleh dikatakan sebagai pusat perputaran ekonomi yang bisa mendorong dan memajukan aktivitas masyarakat. Bahkan Rasulullah pernah bersabda bahwa sebagian dari sumber rezeki manusia didapatkan dari berdagang. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al Farabi, yang artinya: "Lakukanlah perdagangan, karena sembilan dari sepuluh bagian rezeki berasal dari aktivitas berdagang." Artinya lewat berdaganglah pintu rezeki akan terbuka sehingga karunia dari Allah dapat kita peroleh. Sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 275, jual beli adalah salah satu hal yang diperbolehkan.

Islam memandang bahwa seluruh alam semesta ini adalah amanah dari Allah SWT. Bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi ini hendaknya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan umat manusia.² Untuk mencapai kesejahteraan, pemerintah harus ikut serta dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, baik primer maupun sekunder, sehingga mewujudkan kehidupan masyarakatnya yang sejahtera dengan perkembangan ekonomi yang baik.³

Menurut banyak pakar ekonomi, pasar yakni lokasi di mana penjual dan pembeli saling berinteraksi atau di mana permintaan dan penawaran saling berinteraksi untuk menentukan harga. Ada banyak penjual serta banyak pembeli di pasar dengan tujuan dan kebutuhan yang beda. Seiring berjalannya waktu, pasar

² Ahmad Izzan Dan Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syari'ah* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006),38.

³ Fordebi Dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 285.

mempunyai beberapa bentuk, antara lain ada pasar konvensional serta pasar kontemporer seperti supermarket, mall, swalayan, kios, dan lain-lain.

Pasar tradisional biasanya memiliki sistem pembelian yang membayar secara langsung atau cash. Pasar tradisional umumnya menyediakan barang keseharian seperti sayur-sayur, ikan, buah-buahan, daging, jasa, kain, elektronik, dan lain-lain. Selain itu, pedagang di pasar tradisional juga menjual aneka macam kue tradisional serta makanan khas Indonesia lainnya. Harga di pasar tradisional sering kali menawarkan harga yang lebih rendah atau lebih bersahabat dibandingkan pasar modern dan bisa dipastikan pasar tradisional selalu ramai setiap paginya. Pasar tradisional biasanya beroperasi sementara atau permanen dan mempunyai tingkat pelayanan yang terbatas.⁴

Sedangkan pasar modern sendiri yakni pasar yang dijalankan dengan manajemen modern, biasanya terdapat di daerah perkotaan, yang menawarkan barang serta jasa berkualitas kepada para konsumen (biasanya masyarakat kelas menengah ke atas). Saat ini, pembayarannya biasanya dilakukan dengan cara, termasuk kartu kredit, QR code serta sejenisnya. Barang-barang yang dijual di pasar moderen rata-rata bertahan lebihlama serta jumlahnya banyak serta berkualitas, sehingga harga produknya juga lebih tinggi. Saat ini, kedua jenis pasar tersebut harus menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia bisnis.

Pasar Teleng adalah sebuah pasar tradisional yang terletak di desa Sana Tengah, kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, yang berdiri sejak tahun 1980 hingga saat ini. Sebagian pedagang di pasar Teleng adalah seorang muslim atau

⁴Istijabatul Aliyah,"penguatan sinergi antara pasar tradisional dan modern dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan ekonomi kerakyatan," jurnal arsitektur universitas Bandar lampung, juni 2014,hal.24.

beragama Islam. Namun nyatanya masih ada pedagang di lapangan yang tidak menaati syariat Islam, misalnya berdagang barang, tidak jujur terhadap kualitas barang dagangannya kepada konsumen, ada pula penjual ikan yang tetap memotong ikan dagangannya pada saat azan duhur, kebersihan barang dagangannya dan kiosnya tidak dijaga, penjual buah yang menjual buahnya namun kualitas atau mutunya rendah padahal harganya murah dan buah-buahan yang sudah terjual tetapi belum matang. Hal ini tentu saja menjadi fokus kajian yang tidak dapat dihindari, yaitu tentang etika bisnis Islam yang harusnya diterapkan dalam perdagangan.

Konsumen atau pembeli seharusnya menerima barang yang sesuai atau dalam keadaan bagus dan harga yang sewajarnya. Merekapun harus diberitahu jika ada produk yang kurang, misalnya di lapak pedagang buah-buahan di pasar Teleng desa Sana Tengah , yang harganya lebih rendah dibandingkan dengan harga rata-rata, namun kualitas lebih buruk dari biasanya. Daya tarik dan keuntungan dari suatu produk atau barang adalah elemen kunci yang mempengaruhi pilihan pembeli yang akan dibelinya.⁵

Namun pasar pada dasarnya terdiri dari produsen kecil serta konsumen kecil yang jumlahnya tidak menentu. Keberegaman pedagang serta pembeli merupakan salah satu faktor yang bagus baik internal ataupun eksternal yang membuat perilaku dari para pedagang yang beragam mulai dari promosi barang, praktik berdagang, diskon harga atau potongan harga, bonus, seringkali karena perbedaan tersebut perilakunya menimbulkan perdebatan dan perselisihan, akibatnya banyak pedagang yang menyimpang dari metode perdagangan islami

⁵ Rafik Issa, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 72.

karena ingin mendapat keuntungan yang tinggi dengan cara bagaimanapun.⁶ Meski tidak terlihat adanya reaksi berlebihan terhadap tindakan pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah, kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan, namun pedagang pada kenyataannya tetap ingin mendapatkan manfaat maksimal satu sama lain dengan melakukan beberapa hal seperti memberikan potongan harga jika sudah dekat waktu pasar ditutup, biasanya pedagang sayur-sayuran dan pedagang ikan karena dikhawatirkan layu atau kadaluarsa.

Saat ini, banyak pedagang yang menggunakan berbagai macam cara, baik halal maupun haram untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Peneliti di sini melihat langsung beberapa penjual di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan melakukan cara berdagang dengan cara tidak jujur, seperti menyembunyikan barang yang jelek dibawahnya barang yang bagus, menawarkan harga lebih murah tanpa pembeli menyadari bahwa produk tersebut kualitasnya buruk, ada pula penjual yang membeli dari penjual lain sebelum memasuki atau sebelum sampai di pasar supaya mendapat keuntungan lebih. Kejujuran dalam berbisnis tetap bisa dilakukan jika penjual jujur mengatakan bahwa barang yang didagangkan memang berkualitas baik tanpa mencampurkan barang dengan kualitas rendah. Masyarakat menganggap hal tersebut wajar dan lumrah karena kebutuhan masyarakat harus dipenuhi agar sistem permainan harga pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan bergerak alami yaitu sesuai *supply* dan *demand*. Barang-barang sementara itu, sistem pengelolaan di pasar Teleng khususnya bagian penanganan pengaduan masih belum diketahui dikarenakan belum adanya tempat atau kotak untuk kuesioner

⁶ Fatmawati, <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>, Diakses pada hari Minggu, 26 November 2023 pukul 08.00 WIB.

terkait pasar dan perilaku dari penjual. Konsumen atau pembeli harus menerima barang dalam keadaan baik serta harga yang wajar pula. Mereka para pembeli harus diberitahu jika suatu barang dagangan mempunyai cacat, kelengkapan informasi barang, daya tarik serta manfaat dari suatu barang ataupun benda atau produk sangat menentukan bagi para pembeli dalam memilih. Oleh sebab itu, informasi adalah hal terpenting yang dibutuhkan oleh setiap pembeli atau konsumen. Kejujuran dalam memberi informasi sangat penting bagi pembeli. Nilai kejujuran inidiamalkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau seorang pengusaha yang masyhur dengan kejujurannya.

Dalam Islam, kegiatan berdagang atau bisnis harus dilakukan sesuai aturan. Islam memberi tuntunan dan rambu dalam mengelola atau menjalankan aktivitas bisnis. Para pebisnis muslim hendaknya memahami hukum dan peraturan dalam Islam yang mengatur *mu'amalah*. Idealnya, seorang muslim yang baik juga mengetahui perbedaan ataupun bisa membedakan antara halal, haram, dan *syubhat*.⁷ Pada hakikatnya masyarakat cenderung hidup sejahtera dalam hidupnya, sehingga sejahtera merupakan hak kodrat setiap orang. Baik disadari ataupun tidak disadari kesejahteraan adalah bagian dari hukum alam itu sendiri.⁸ Tujuan hidup dari manusia adalah melaksanakan kebijakan khilafah sebagai makhluk bebas yang dapat memilih antara yang haram dan yang halal. Dengan kata lain, orang bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat sebagai individu.

Dalam kehidupan ini, dalam dunia bisnis, nilai-nilai persaudaraan sangat dihargai, terutama di kalangan masyarakat Muslim, bisnis tidak hanya sekedar

⁷ Tony Seno Aji, "Edukasi Etika Bisnis Dan Investasi Syari'ah", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol 2, No 1 (Juli, 2018), 127.

⁸ Dede Nuraahman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 141.

mencari keuntungan semata, namun lebih dari itu untuk meningkatkan persaudaraan dengan berbagai ras, suku, dan golongan dari berbagai kalangan di dunia terutama sesama muslim agar kedepannya bisnis semakin meningkat dan bisa mempererat tali silaturahmi ke arah yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen mencakup hak-hak konsumen serta kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan adanya UU tersebut para pedagang diharapkan dapat semakin meningkatkan pelayanannya agar konsumen atau pembeli tidak merasa dirugikan. Dalam hal ini, sikap dari pedagang untuk memberikan hak yang layak diterima pembeli menjadi penting. Selain itu konsumen atau pembeli juga mengetahui tanggung jawabnya. Ketentuan yang tercantum dalam undang-undang tersebut, prinsip-prinsip etika bisnis Islam dijelaskan secara rinci dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Tujuan etika bisnis dalam Islam adalah untuk mengajarkan manusia agar bekerja sama, saling membantu, dan menghindari dendam serta iri hati, juga perilaku yang bertentangan dengan hukum syariah.

Pedoman bisnis dalam Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dipatuhi oleh para pelaku bisnis muslim, dengan harapan bahwa usaha mereka akan berkembang dan maju karena senantiasa memperoleh berkah dari Allah SWT. Etika bisnis dalam Islam menjamin bahwa baik pihak pelaku usaha maupun konsumen akan sama-sama mendapat keuntungan dan keberkahan.

Etika juga merupakan disiplin ilmu ini bersifat normatif karena berfungsi untuk menentukan tindakan apa yang diperbolehkan atau dilarang bagi seseorang.⁹ Etika bisnis Islam juga menjadi pedoman dalam beraktivitas ekonomi,

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, CV. Diponegoro (Bandung, 1985), hlm. 11.

karena secara filosofis etika didasarkan pada nilai-nilai keilmuan dan agama. Landasan penilaian ini dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali kita temui bahwa menurut agama terdapat penilaian terhadap sesuatu yang baik, jahat, buruk, seperti seseorang yang menzalimi dan terzalimi. Atau dalam arti lain, prinsip mengetahui etika bisnis Islam tentu harus ada dalam diri setiap manusia yang melakukan aktivitas ekonomi, baik itu pedagang ataupun pebisnis yang melakukan kegiatan ekonomi.¹⁰ Khususnya para pedagang yang ada di pasar tradisional yang melakukan aktivitas berdagang. Dimana Rasulullah SAW. Dalam misinya adalah untuk meningkatkan etika dan moral dalam hidup manusia. Hal ini tercermin dalam hadis Rasulullah SAW. *“Innama Bu’istu Li’utammima Makarimal Al-Akhlak”*, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. Diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Maka para pelaku bisnis khususnya di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan harus memiliki etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan tertulis dalam Al-Quran serta hadis dengan sikap etika bisnis Islami yang diterapkan oleh psrs pedsgsng khususnya pedagang di pasar Teleng dapat menjadikan transaksi bisnis yang ada bernilai bukan hanya secara horizontal (manusia dengan manusia) tetapi juga secara vertikal (manusia dengan tuhan) sehingga pada akhirnya mendapatkan penghasilan keuntungan (profit) dan juga mendapatkan keberkahan.

Berdasarkan paparan di atas dan juga melihat adanya beberapa permasalahan yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul

¹⁰ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis dalam perspektif islam," *jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.9, No. 1 ,2019, hal. 54.

“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pasar Teleng Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman para pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Paean kabupaten Pamekasan mengenai etika bisnis Islam ?
2. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus di atas, maka terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman para pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan mengenai etika bisnis Islam.
2. Untuk menganalisa implementasi etika bisnis Islam pada pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan banyak keuntungan, baik dari sisi teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura

Tujuan dari penelitian ini bagi IAIN Madura yakni dijadikan tambahan wawasan, pengetahuan serta rujukan referensi dan sebagai acuan bagi mahasiswa/i di IAIN Madura untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang implementasi etika bisnis Islam pada pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para peneliti dalam memperluas wawasan serta pengetahuan serta memperluas sudut pandang serta menguji keterampilan peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan apa saja yang terungkap dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Pedagang di Pasar Teleng

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pedagang di pasar Teleng desa Sana Tengah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan terkait etika bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai persepsi dan pemahaman yang seragam mengenai hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa istilah yang dirasa sangat perlu untuk didefinisikan, antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah bukti nyata, pelaksanaan.¹¹

2. Etika

¹¹ www.artikkata.com, diakses pada tanggal 22 agustus 2023, jam 11:01.

Secara umum, etika adalah perilaku atau tindakan seseorang atau kelompok masyarakat yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai-nilai dalam kehidupan.¹²

3. Bisnis

Bisnis adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara efektif. Aktivitas ini juga harus mempertimbangkan etika agar mampu membedakan antara apa yang benar dan salah serta apa yang baik dan buruk dalam prosesnya.¹³

4. Etika bisnis Islam

Etika bisnis dalam Islam mencakup sekumpulan nilai yang menentukan apa yang baik, buruk, halal, serta haram dalam konteks bisnis, berlandaskan pada prinsip-prinsip etika yang sesuai dengan ajaran syariah Islam. Jadi, etika bisnis dalam Islam, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis, menunjukkan bahwa bisnis dan etika tidak dapat dipisahkan, layaknya dua elemen yang saling terkait erat.¹⁴

5. Pedagang

Peagang adalah seseorang yang melakukan kegiatan berdagang atau memperjual belikan barang atau produk yang tidak diproduksi sendiri untuk mendapat keuntungan.

6. Pasar

¹² Rahmawati, "Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Makanan", 2017:109.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Pasar merupakan lokasi di mana penawaran dan permintaan saling bertemu untuk melakukan transaksi, berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, serta berperan dalam pengembangan ekonomi.¹⁵

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Agus Tarmo K di tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo”. Tujuan yang utama dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara pedagang di pasar tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo memahami dan menerapkan etika bisnis Islam. Menurut lokasi sumber data, jenis survei yang digunakan termasuk survei yang dilakukan di lapangan. Teknik untuk mengumpulkan data mencakup survei, dokumentasi, serta pengalaman pribadi. Terkait teknik analisis data, metode yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, pedagang di pasar tradisional memiliki pemahaman tentang etika bisnis Islam.¹⁶

Kedua Penelitian yang ditulis oleh Gadis Arniyati Athar pada tahun 2020 dengan judul “Tinjauan Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional di Binjai, Sumatera Utara”. Tipe penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perilaku para pedagang di pasar tradisional kota Binjai berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pedagang yang paling banyak menerapkan etika bisnis Islam yakni tingkat

¹⁵ Stifani Ayuning S, Yustisio Mahendra, Jennie, “*Revitalisasi Pasar Ikan Tradisional Kampung Nelayan Tanjung Umah Kepulauan Riau*,” Volume 2 Nomer 1 Edisi Agustus 2020: 116.

¹⁶ Agus Tarmo K, “*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

kepadatan pedagang sayur-sayuran lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang daging atau ikan dimana 3,27 pedagang baik untuk sayur, 2,68 buruk untuk pedagang daging/ikan, dan 2,68 buruk untuk pedagang buah-buahan. 3,09 dalam kategori baik. Etika bisnis Islam yang umum diterapkan menjual barang berkualitas rendah dan tidak menjelaskan situasi kualitas barang tersebut.¹⁷

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Inayatul Fadilah pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Prinsip Etika Bisnis Islam di Rumah Makan (Studi Kasus Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)”. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Infonya yakni pemilik rumah makan, karyawan dan juga konsumen. Terkait dengan verifikasi keabsahan data, proses ini dilakukan melalui pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan referensi yang memadai. Hasil menunjukkan penerapan etika bisnis Islam di Rumah Makan Dhepor Ngapote sudah menerapkan dengan baik meskipun tidak sempurna yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Salah satu aspek etika bisnis dalam Islam adalah shiddiq, yaitu kejujuran, yang menekankan bahwa barang yang diperdagangkan tidak boleh termasuk dalam kategori yang dilarang oleh agama Islam. Sifat amanah yaitu mempercayai kinerja karyawan.¹⁸

Keempat penelitian yang ditulis oleh Siti Halimah pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri,” menerangkan bahwa perilaku pedagang tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam etika bisnis Islam walaupun pengetahuan dan pemahaman pedagang tentang setiap orang yang terlibat dalam aktivitas jual

¹⁷ Gadis Arniyati Athar, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara”, Volume 9 No. 1 2020, 125.

¹⁸ Inayatul Fadilah, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)”, (Skripsi: IAIN Madura, 2022).

beli, baik sebagai pengusaha maupun pedagang, harus memiliki etika bisnis Islam sebagai syarat mutlak. Penelitian ini, berdasarkan lokasi sumber data, dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research). Hasil menunjukkan bahwa pedagang di pasar tradisional Kedawung Mojo Kediri telah memahami prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas mereka. Mereka menerapkan lima prinsip utama etika bisnis Islam: prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, serta prinsip ihsan. Perilaku mereka mencakup pelayanan yang ramah dan sopan kepada konsumen, kemurahan hati, kejujuran dan keadilan dalam takaran, penjualan barang berkualitas baik, serta penetapan harga yang adil, dengan keyakinan bahwa Allah SWT mengatur rezeki.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo	1. Metode penelitian (Kualitatif) 2. Sama-sama mengkaji Implementasi Etika Bisnis Islam	1. Lokasi Penelitian 2. Objek Penelitian
2	Tinjauan Penerapan Prinsip	1. Sama-sama	1. Lokasi

	Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional di Binjai, Sumatera Utara	mengkaji Implementasi Etika Bisnis Islam	Penelitian 2. Metode Penelitian
3	Pelaksanaan Prinsip Etika Bisnis Islam di Rumah Makan (Studi Kasus Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)	1. Metode Penelitian (Kualitatif) 2. Sama-sama mengkaji Implementasi Etika Bisnis Islam	1. Lokasi Penelitian 2. Objek Penelitian
4	Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri.	1. Metode penelitian (kualitatif) 2. Sama-sama mengkaji etika bisnis Islam	1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian